

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 33 yang menyatakan bahwa “ Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi merupakan salah satu lembaga yang berlandaskan asas kekeluargaan yang bergerak dibanyak dibidang untuk kemakmuran anggotanya. Baswir (2000) dalam bukunya yang berjudul *Koperasi Indonesia* menyatakan bahwa koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi pada anggotanya secara efisien. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi melainkan peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Walaupun keuntungan bukan merupakan tujuan utama, tetapi koperasi harus tetap tidak bisa dilepaskan dari alasan – alasan ekonomis yang akan diperoleh.

Baswir (2000 : 157) menyatakan bahwa :

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan – tujuan itu, koperasi perlu dikelola dengan baik. Bahkan, karena tujuan – tujuan koperasi tergolong lebih mulia dibandingkan dengan tujuan bentuk – bentuk usaha lainnya, maka tidak dapat tidak, Koperasi menuntut dilakukannya pengelolaan yang jauh lebih baik pula.

Untuk mencapai tujuan ini maka dalam pengelolaannya, koperasi perlu melibatkan setiap anggotanya. Setiap anggota harus ikut serta dalam mengembangkan dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Walaupun koperasi berasaskan kekeluargaan, dalam pengelolaannya koperasi tetap memerlukan sebuah struktur dan aturan yang dianggap perlu dalam menjalankan usahanya.

Koperasi pembelian dan penjualan merupakan jenis koperasi yang bergerak di bidang usaha dagang. Koperasi pembelian sendiri merupakan koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya. Sedangkan koperasi penjualan merupakan koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.

Koperasi pembelian dan penjualan bergerak dibidang usaha dagang juga perlu memperhatikan keadaan sekitarnya dimana ini bisa mengancam keberlangsungan usaha dagangnya. Banyaknya persaingan dalam perdagangan di era ini haruslah menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan oleh pihak koperasi. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil harus tepat agar koperasi tetap memiliki kendali dalam persaingan dagang ini, sehingga koperasi tidak akan kalah dari keadaan sekitar dan tetap mampu untuk memenuhi tujuan awal dari koperasi itu sendiri yakni kesejahteraan anggotanya.

Baswir (2000) dalam bukunya yang berjudul *Koperasi Indonesia* menyatakan bahwa:

Masalah operasional tidak hanya merupakan masalah bagi koperasi yang bergerak dibidang manufaktur, tapi juga perdagangan dan jasa. Sesuatu yang senantiasa harus diperhatikan dalam pengelolaan berbagai aspek operasi ini adalah dicapainya efisiensi dan efektivitas operasi Koperasi secara keseluruhan. Karena hanya itulah tujuan Koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dapat diwujudkan secara optimal.

Perusahaan dagang dalam kinerjanya perlu memperhatikan segala aspek agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ini adalah persediaan (*inventory*). Persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi usaha dagang. Setiap kebijakan dan pengaturan dari bagaimana usaha dagang memperlakukan persediaan ini dapat menjadi sebuah hal yang mempengaruhi seberapa besar laba yang bisa

didapatkan oleh perusahaan dagang itu sendiri. Kieso(2007) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Intermediete* menyatakan bahwa apabila persediaan tumbuh lebih cepat daripada penjualan, maka laba akan jatuh. Disini dimaksudkan bahwa ketika perusahaan mengalami penjualan yang melambat sementara persediaan terus tumbuh, biasanya akan terjadi penurunan harga, dengan adanya penurunan harga maka dapat menyebabkan pendapatan penjualan dan laba menjadi lebih rendah sehingga menekan marjin laba atas penjualan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh koperasi dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi atas persediaan adalah dengan menciptakan sebuah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi sangat penting bagi setiap badan usaha, begitu juga bagi koperasi dalam memperlancar kegiatan perdagangan sehari – hari. Lebih jauh lagi sistem informasi akuntansi membantu dalam pengambilan keputusan bagi *stake holder*. Wilkinson (1995) dalam bukunya yang berjudul “*Sistem Akuntansi dan Informasi*“ menyatakan “Semua sistem informasi memiliki karakteristik umum yakni bertumbuh atau berkembang sepanjang masa, mempunyai jaringan arus informasi, melaksanakan tugas – tugas yang perlu sehubungan data, menyediakan informasi untuk berbagai tujuan, dan menggunakan berbagai sumber daya.” Dunia perdagangan tiap waktunya mengalami perkembangan, begitu pula dengan sistem informasi akuntansi yang diperlukan, harus mampu untuk berkembang sesuai dengan permintaan jaman agar dapat bersaing seperti yang tertulis diatas. Selain itu sistem informasi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset koperasi. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengusahakan agar aktivitas dapat berjalan selaras dengan perencanaan yang mengarah pada sasaran yang ditetapkan. Penyimpangan dari rencana dan tujuan merupakan hal yang harus dihindari karena akan menimbulkan penghamburan sumber daya yang pada gilirannya sedikit demi sedikit akan mengikis kemampuan financial koperasi. Bilamana pengikisan itu terus berlanjut tanpa tertanggulangi,

sudah dapat dipastikan bahwa organisasi perusahaan bersangkutan tidak akan dapat bertahan lebih lama lagi. Oleh karena itu penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan manajemen dalam menjalankan usahanya, baik perusahaan yang bergerak dibidang dagang, manufaktur maupun jasa.

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mempercepat dalam pengambilan informasi dan mengurai kesalahan – kesalahan seperti penelitian Sistem Informasi Akuntansi simpan pinjam di koperasi pegawai Rumah Sakit Hasan Sadikin , SIA mampu membantu pelaksanaan keuangan sehingga menghasilkan laporan atau output yang di butuhkan oleh Koperasi Pegawai RSHS(Novianti : 2016). Kemudian pada penelitian SIA pada Koperindo Jatim cabang nganjuk menyatakan bahwa SIA secara parsial berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian internal(Efendi:2013).

Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita merupakan salah satu koperasi yang ada di kota Malang. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam, penjualan serta pembelian. Dalam menjalankan usahanya baik dalam jasa maupun dagang, diperlukan sebuah sistem yang baik dimana sistem ini mampu untuk meng-organisir koperasi agar dapat berjalan dengan sistematis serta dapat memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki koperasi untuk mencapai tujuan dari koperasi, serta dapat mengurangi kesalahan yang dapat merugikan koperasi sendiri. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bahwa perlunya sistem informasi akuntansi untuk diterapkan dengan baik pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal atas persediaan (Studi Kasus pada SBW-Mart Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita).”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan, yaitu, :

1. Apakah sistem informasi akuntansi atas persediaan yang dilakukan SBW-Mart KSU Setia Budi Wanita sudah memadai sesuai dengan tujuan dan kebutuhan koperasi?
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan yang dilakukan SBW-Mart KSU Setia Budi Wanita sudah memadai sesuai dengan tujuan dan kebutuhan koperasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi atas persediaan yang dilakukan SBW-Mart KSU Setia Budi Wanita sudah memadai sesuai dengan tujuan dan kebutuhan koperasi
2. Untuk mengetahui Apakah pengendalian internal atas persediaan yang dilakukan SBW-Mart KSU Setia Budi Wanita sudah memadai sesuai dengan tujuan dan kebutuhan koperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi KSU Setia Budi Wanita
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal bagi KSU Setia Budi Wanita
2. Bagi Peneliti
Penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan bagi masyarakat luas yang membaca penelitian ini untuk memahami system informasi akuntansi dan pengendalian internal pada persediaan.